

STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO



2021



STATISTIK
HORTIKULTURA
PROVINSI GORONTALO



2021



STATISTIK HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2021

ISSN: 2541-7371

Nomor Publikasi: 75000.2224

Katalog : 5204003.75

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: viii + 89 Halaman

Naskah:

BPS Provinsi Gorontalo

Penyunting :

BPS Provinsi Gorontalo

Desain Kover oleh:

BPS Provinsi Gorontalo

Penertbit :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

Pencetak :

CV. Rifaldi

Sumber Ilustrasi:

Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo



TIM PENYUSUN

Pengarah

Mukhamad Mukhanif, S.Si, M.Si

Editor

Arifin M. Ointu, SE

Penulis

Mohamad Zainudin Usman, SST

Desain/Layout

Kharisma Nurul Khasanah, SST

<https://go.onjalobps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Hortikultura Provinsi 2021 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo secara rutin setiap tahun.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi produksi, jumlah pohon yang menghasilkan, serta rata-rata produksi atau hasil per hektar tanaman hortikultura yang diolah dari hasil pengumpulan data oleh petugas dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (KCD/Mantri Tani).

Semoga data yang disajikan dalam publikasi ini, dapat memenuhi kebutuhan data tentang tanaman hortikultura bagi para konsumen data.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih. Masukan yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang, dan semoga publikasi ini dapat bermanfaat.



Gorontalo, Oktober 2022

**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Gorontalo**

Mukhamad Mukhanif, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. METODOLOGI	3
2.1 Daftar Isian yang Digunakan	3
2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan	4
2.3 Cara Penaksiran Luas	10
2.4 Cara Penaksiran Jumlah pohon	11
2.5 Cara penaksiran Produksi.....	12
2.6.Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani	13
III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA	15
3.1 Stuktur Organisasi	15
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	15
IV. KONSEP DAN DEFINISI	17
4.1 Tanaman Hortikultura	17
4.2 Luas/Jumlah Tanaman	20
4.3 Produksi dan Harga	24
V. PERANAN SEKTOR PERTANIAN	30
5.1 Tenaga Kerja	31
5.2.Ekonomi.....	32
5.3 Nilai Tukar Petani (NTP)	34
VI. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA.....	36

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA PROVINSI GORONTALO 2021



Produksi Buah/Sayur Terbanyak (Kuintal)

Semusim

Tahunan

Cabe Rawit

130.317



Jeruk Siam

233.054

Tomat

28.076



Pisang

69.380

Bawang Merah

3.463



Durian

43.808

Produksi Tanaman Biofarmaka (Kg)



Jahe

15.801



Kencur

2.813



Kunyit

12.085



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO

I. PENDAHULUAN

Komoditas hortikultura yang mencakup sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan merupakan salah satu komoditas unggulan sektor pertanian karena dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara, bahkan beberapa komoditas seperti cabe dan bawang merah sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat inflasi.

Namun demikian, dengan lahan yang terbatas menyebabkan kebijakan pengembangan tanaman hortikultura harus berhadapan dengan kebijakan pada tanaman pangan lainnya. Seperti halnya di Provinsi Gorontalo, perhatian yang besar dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah terhadap komoditas tanaman pangan (terutama padi dan jagung), berimbas terhadap luasan dari lahan yang digunakan, mengingat sebagian jenis tanaman hortikultura juga dibudidayakan di lahan untuk tanaman pangan. Selain itu faktor pasar yang terbatas juga menjadi penyebab terkendalanya pengembangan komoditas hortikultura, sehingga petani lebih memilih menanami lahan mereka dengan komoditi tanaman pangan yang di *support* oleh pasar dan pemerintah dibanding menanam komoditas hortikultura.

Data produktivitas hortikultura dihitung berdasarkan data luas panen dan produksi yang dilaporkan oleh petugas kecamatan menggunakan formulir SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH dan SPH TBF dengan menggunakan pelaporan lengkap. Metode pengumpulan data luas panen dan produksi tersebut berdasarkan estimasi dari beberapa sumber yang kompeten dan penaksiran petugas dengan estimasi pandangan mata (*eye estimate*). Metode pelaporan ini masih dipengaruhi oleh subjektifitas sumber informasi dan petugas pengumpul data di lapang.

II. METODOLOGI

2.1 Daftar Isian yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan ditingkat kecamatan, dinamakan **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)**. Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; **SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN** dan **SPH-BN**. Daftar nama isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH – SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH – BST	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan
3	SPH – TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH – TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH – ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH – BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data **Statistik Pertanian Hortikultura (SPH)** ditingkat Kabupaten dan Propinsi disajikan pada tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2. Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Rekapitulasi
1.	DiTingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH – SBS, RKSPH – BST, RKSPH – TBF, RKSPH – TH, RKSPH – BN RKSPH – ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH – SBS, SPH – BST, SPH – TBF, SPH – TH, SPH – ALSIN dan SPH – BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan diwilayahnya
2.	DiTingkat Propinsi	
	RPSPH – SBS, RPSPH – BST, RPSPH – TBF, RPSPH – TH, RPSPH – BN RPSPH – ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH – SBS, SPH – BST, SPH – TBF, SPH – TH, SPH – ALSIN dan SPH – BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota diwilayahnya.

2.2 Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (**SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF**) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian Hortikultura (**SPH-ALSIN**), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan Hortikultura (**SPH-BN**), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih, dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3. Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH – SBS	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan (Hektar); 7. Produksi DiPanen Habis/Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); 9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-buahan Semusim.

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
2	SPH – BST	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun); 2. Tanaman yang DiBongkar/DiTebang (Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 5. Tanaman Prouksi yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 6. Tanaman Tua/Rusak (Pohon Atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi(Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Sayuran Dan Buah-buahan Tahunan.
3	SPH – TBF	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M² atau Pohon) 	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka.


			<ol style="list-style-type: none"> 2. Luas Panen Habis/DiBongkar (M² atau Pohon) 3. Luas Panen Belum Habis (M² atau Pohon); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M² atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M² atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M² atau Pohon); 7. Produksi DiPanen Habis atau DiBongkar (kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani Per Kilogram (Rupiah) 	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

No	Nama Daftar Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data Yang dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
4	SPH – TH	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (M^2); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2); 4. Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (M^2); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (M^2); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Tangkai, Pohon, Kilogram Dan Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram Atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani Per Satuan Produksi (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Hias.
5	SPH– ALSIN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya yang dalam keadaan rusak; dan 	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura.

			3. Jumlah alat/mesin Keseluruhan (Total Alat/Mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).	
6	SPH – BN	Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah produsen Benih (Unit) 2. Luas Penangkaran Benih (M²) 3. Produksi Benih (Kg atau Pohon) 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang) 5. Jumlah Benih yang diperdagangkan (Kg atau Pohon) 6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikasi (Kg atau Pohon) 7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersertifikasi (Kg atau Pohon). 	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan **Buku Register Kecamatan**. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dai setiap daftar isian. Isi dari register kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam Buku Register Kecamatan yaitu:

1. **Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura**
2. **Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.**



Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Register Kecamatan triwulanan dan tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

2.3 Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultural adalah sebagai berikut.

1. Informasi Dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada petani atau kelompok tani mengenai luas tanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani/Kelompok Tani Kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada ketua kelompok/kontak tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan

3. Banyaknya Benih Yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.

4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamatan Lapang) Berdasarkan Luas Baku

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan Taksiran sudah berpengalaman.

5. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga, UPT Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura

2.4 Cara Penaksiran Jumlah pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut.

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga Petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan.

3. Banyaknya Benih Yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamat Lapang) Berdasarkan Luas Baku dan Jarak Tanam.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.5 Cara penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dilakukan untuk menaksir Produksi Hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam dan hasil produksi yang dihasilkan pada periode laporan.

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada kepala desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani mengenai jumlah pohon/luas tanam pada periode laporan

3. Luas Panen Dan Informasi Rata-rata Produksi

Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi diwilayah tersebut.

4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamat Lapang) Berdasarkan Luas Baku dan Jarak Tanam.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

5. Informasi Lain Dari :

a. Pedagang Pengumpul.

Pedagang Pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli.

b. Asosiasi

c. Koperasi

2.6. Cara Penaksiran Data Harga Jual Petani

Data harga yang dikumpulkan adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam Rupiah ditingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data harga produk hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan.

2. Informasi Dari Pedagang Pengumpul dan Pedagang di Desa

Petugas dapat menanyakan langsung kepada pengumpul atau pedagang di desa yang telah membeli hasil panen langsung dai petani pada periode laporan.

3. Informasi dari Koperasi dan Asosiasi

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Koperasi (Koptan, KUD, KSU, dll) Dan Asosiasi (Hortikultura, Pertanian, Pedagang, dll) yang telah membeli hasil panen langsung dari petani atau mengumpulkan data harga pada periode laporan.



<https://gorontalo.bps.go.id>

III. ORGANISASI PENGELOLAAN DATA HORTIKULTURA

3.1 Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi pengelolaan data hortikultura di tingkat kecamatan adalah KCD/Mantri Tani/PPL, di tingkat kabupaten terdiri atas Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan BPS Kabupaten/Kota, di tingkat Propinsi terdiri atas Dinas Pertanian Propinsi dan BPS Propinsi sedangkan di tingkat pusat terdiri dari Direktorat Jendral Hortikultura, PUSDATIN Pertanian dan BPS. Secara umum struktur organisasi pengelolaan data hortikultura dikemukakan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 : Struktur Organisasi Pengelolaan Data Hortikultura
3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Setiap insititusi yang berkaitan dengan organisasi pengelolaan data hortikultura ini punya tugas dan tanggung jawab sebagai berikut;

1. KCD/Mantri Tani/Petugas pengumpul data mengumpulkan data dari lapangan (di tingkat kecamatan), dan menyampaikan hasil dari pengumpulan data ke Dinas Pertanian (Diperta) Kabupaten/Kota.
2. Dinas Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan kebenaran isian laporan kemudian membuat rekapitulasi SPH menjadi RKSPH. Dokumen RKSPH dikoordinasikan dengan BPS Kabupaten/Kota, kemudian RKSPH dikirim ke Diperta Propinsi
3. BPS Kabupaten/Kota memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian daftar SPH, memasukan data (*data entry*) dengan menggunakan program komputer yang tersedia, kemudian mengirimkan hasilnya ke BPS Propinsi.
4. Dinas Pertanian Propinsi memeriksa kelengkapan data dan melakukan validasi isian laporan RKSPH dan membuat rekapitulasi RKSPH menjadi RPSPH. Hasil RPSPH tersebut dikoordinasikan/disinkronkan dengan BPS Propinsi, kemudian RPSPH hasil koordinasi yang telah dilegalisasi oleh masing-masing instansi untuk kepentingan penyusunan Angka Sementara (ASEM) Hortikultura dan Angka Tetap (ATAP) Hortikultura Tahunan.
5. BPS, Direktorat Jendral Hortikultura dan PUSDATIN Pertanian, saling berkoordinasi untuk melakukan kompilasi dan validasi data hortikultura ditingkat pusat untuk menghasilkan data nasional.

IV . KONSEP DAN DEFINISI

4.1 Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam dilahan sawah dan lahan bukan sawah.

- a. **Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus**, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.
- b. **Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali**. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan batang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan strawberry.

3. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 Jenis, yaitu :

a. Jenis Tanaman Buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.

Kelompok Buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya dilapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu panen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

b. Jenis Tanaman Buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu musim/tahun.

Dapat dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus menerus satu tahun, dan dipanen terus menerus satu musim.

Dipanen terus menerus satu tahun. Contoh pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.

Penjelasan:

Untuk Tanaman nangka dan pepaya yang dipanen muda (belum cukup umur) tidak dicakup pada Daftar SPH-BST

Dipanen terus menerus satu musim. Contoh : alpukat, durian, dan jambu air.

c. Jenis Tanaman Buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus. Contohnya adalah; salak, nenas, apel, dan pisang.

4. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai, jengkol.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah tanaman biofarmaka rimpang yang terdiri dari jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci, dan dlingo/dringo, sedangkan yang kedua adalah kelompok tanaman biofarmaka non rimpang yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, sambiloto, dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan dirumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

4.2 Luas/Jumlah Tanaman

1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu

Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada akhir bulan laporan. Disini luas tanaman benih tidak dimasukkan.

2. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang lalu adalah luas pada tanggal terakhir dari triwulan laporan yang lalu. Luas tanaman benih tidak dimasukkan.

3. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu

Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang lalu adalah jumlah tanaman pada tanggal terakhir triwulan yang lalu atau adanya tanaman pada awal triwulan laporan (tanaman benih tidak dimasukkan)

Catatan : Untuk tanaman nenas, pisang, dan salak diisi satuan rumpun.

4. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya di panen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan dibongkar.

5. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis adalah tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum habis dibongkar.

Penjelasan:

Untuk tanaman yang selama satu tahun dipanen tetapi tidak pernah dibongkar (misalnya labu siam, cabe rawit dan sebagainya) maka luas panennya termasuk luas panen belum habis

6. Tanaman yang dibongkar/Ditebang

Tanaman yang Dibongkar/Ditebang merupakan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibongkar/ditebang dan dapat berasal dari tanaman triwulan yang lalu atau penanaman baru. Tanaman yang dibongkar/ditebang karena tidak dapat menghasilkan lagi, rusak atau diserang OPT, akan diremajakan, atau sebab-sebab lain seperti: karena pelebaran jalan, untuk perumahan, industri, pembuatan pasar dan lain-lain.

7. Luas Rusak/Tidak Berhasil (PUSO)

Luas Rusak/Tidak Berhasil (PUSO) adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang mengalami OPT, bencana alam,

sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11% keadaan normal. Termasuk disini tanaman yang sengaja dirusak sebelum waktu panen (karena serangan OPT, untuk makanan ternak dan lain sebagainya).

8. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam)

Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan/triwulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan/triwulan tersebut tanaman yang baru di tanam dibongkar kembali.

Penjelasan:

Untuk tanaman menjalar, misalkan kangkung air, maka untuk menghitung luas tanamnya (penanaman baru) adalah luas tanaman yang terakhir dikurangi luas tanaman awal.

9. Tanaman Baru/Penanaman Baru

Tanaman Baru/Penanaman Baru adalah adanya tanaman yang betul-betul ditanam pada triwulan laporan, baik penanaman yan bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak karena terserang OPT atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman yang baru ditanam dibongkar kembali (akan ditanamai kembali/*replanting*).

10. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman Belum Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang selama triwulan laporan belum

dapat memberikan hasil karena masih muda (termasuk tanaman baru/penanaman baru).

11. Tanaman Produktif

Tanaman Produktif adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, walaupun pada periode laporan sedang tidak menghasilkan, akan tetapi masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

12. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman yang sedang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

13. Tanaman Produktif Yang Tidak Sedang Menghasilkan

Tanaman Produktif Yang Tidak Sedang Menghasilkan adalah tanaman produktif yang sudah pernah/memberikan hasil pada triwulan laporan, tetapi pada periode laporan sedang tidak menghasilkan serta masih dapat diharapkan hasilnya pada periode berikutnya.

14. Tanaman Tua/Rusak

Tanaman Tua/Rusak adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang sudah tua/rusak, mandul, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya, tetapi secara ekonomis sudah tidak produktif lagi.

15. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan

Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan adalah luas adanya tanaman pada akhir bulan laporan.

16. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan

Luas Tanaman Akhir Triwulan laporan adalah jumlah tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

17. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan.

Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan adalah luas tanaman yang ada pada tanggal terakhir triwulan laporan.

4.3 Produksi dan Harga

1. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dikemukakan pada tabel 4.1 sampai tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.1. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Bawang Merah	Brambang, Bawang Beureum	Umbi kering Panen Dengan Daun
2	Bawang Putih	Bawang Bodas	Umbi kering Panen Dengan Daun
3	Bawang Daun	Loncang, Moncang, Bawang Prei	Daun Segar
4	Kentang	Kumeli	Umbi Basah
5	Kubis	Kol	Daun Krop
6	Kembang Kol	Blungkol	Sayuran Segar
7	Petsai/Sawi		Sayuran Segar
8	Wortel		Umbi dengan Gagang
9	Lobak		Umbi dengan Daun
10	Kacang Merah	Kacang Beureum	Polong Basah
11	Kacang Panjang	Kratok	Polong Basah
12	Cabe Merah	Lombok, Cabe beureum	Buah Segar
13	Cabe Rawit	Cengek, Lombok, Jempit, Lado Kutu	Buah Segar
14	Paprika		Buah Segar
15	Jamur	Suung, Supa, Kulat, fungi	Sayuran Segar
16	Tomat		Buah Segar
17	Terung	Terong	Buah Segar
18	Buncis		Polong basah
19	Ketimun	Timun, Bonteng, Bilungka, Temon, Mantimun	Buah Segar
20	Labu Siam	Lezet, Gambas, Jipang, Japan	Buah Segar
21	Kangkung		Sayuran Segar
22	Bayam	Bayem	Sayuran Segar
23	Melon		Buah Segar
24	Semangka		Buah Segar
25	Lewah		Buah Segar
26	Stroberi		Buah Segar

Tabel 4.2. Nama Tanaman, dan Bentuk Produksi/Hasil Buah-buahan dan Sayuran Tahunan

No	Nama Tanaman	Bentuk Hasil
1	Alpukat	Buah Segar
2	Belimbing	Buah Segar
3	Duku/langsat/kokosan	Buah Segar
4	Durian	Buah Segar
5	Jambu Biji	Buah Segar
6	Jambu Air	Buah Segar
7	Jeruk Siam/Kepron	Buah Segar
8	Jeruk Besar	Buah Segar
9	Mangga	Buah Segar
10	Manggis	Buah Segar
11	Nangka/Cempedak	Buah Segar
12	Nenas	Buah Segar Dengan Mahkota
13	Pepaya	Buah Segar
14	Pisang	Buah Segar Dengan Mahkota
15	Rambutan	Buah Segar
16	Salak	Buah Segar
17	Markisa/konyal	Buah Segar
18	Sawo	Buah Segar
19	Sirsak	Buah Segar
20	Sukun	Buah Segar
21	Apel	Buah Segar
22	Anggur	Buah Segar
23	Melinjo	Buah Segar
24	Petai	Buah Segar
25	Jengkol	Buah Segar

Tabel 4.3. Nama Tanaman, Nama Daerah, dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Biofarmaka

No	Nama Tanaman	Nama Daerah	Bentuk Hasil
1	Jahe	Tipakan	Rimpang
2	Laos/Lengkuas	Laja	Rimpang
3	Kencur	Cikur	Rimpang
4	Kunyit	Koneng,Janar,Kunir	Rimpang
5	Lempuyang		Rimpang
6	Temulawak		Rimpang
7	Temuireng	Koneng Hideung	Rimpang
8	Temukunci		Rimpang
9	Dlingo/Dringo		Rimpang
10	Kapulaga	Kapol	Biji
11	Mangkudu/Pace	Cangkudu	Buah
12	Mahkota Dewa		Buah
13	Kejibeling		Daun
14	Sambiloto	Papitan,Kioray,Bidara,Sadilata	Daun
15	Lidah Buaya		Daun

Tabel 4.4. Nama Tanaman dan Bentuk Produksi/Hasil Tanaman Hias

No	Nama Tanaman	Nama Umum	Bentuk Hasil
1	Anggrek		Bunga Potong
2	Anthurium Bunga		Bunga Potong
3	Anyelir		Bunga Potong
4	Gerbera	Herbas	Bunga Potong
5	Gladiol		Bunga Potong
6	Heliconia	Pisang-Pisangan	Bunga Potong
7	Krisan		Bunga Potong
8	Mawar	Ros	Bunga Potong
9	Sedap malam		Bunga Potong
10	Dracena	Drasena	Pohon
11	Melati		Bunga
12	Palem		Pohon
13	Aglaonema		Pohon
14	Adenium	Kamboja Jepang	Pohon
15	Euphorbia		Pohon
16	Phylodendron		Pohon
17	Pakis		Pohon
18	Monstera		Pohon
19	Soka	Ixora	Pohon
20	Cordline	Hanjuang, Andong	Pohon
21	Diffenbachia	Sri Rejeki	Pohon
22	Sansevieria	Pedang- pedangan, Lidah Mertua	Rumpun
23	Anthurium Daun		Pohon
24	Caladium	Keladi	Pohon

2. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi Dipanen Habis/Dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/dibongkar pada periode pelaporan.

3. Produksi Belum Habis

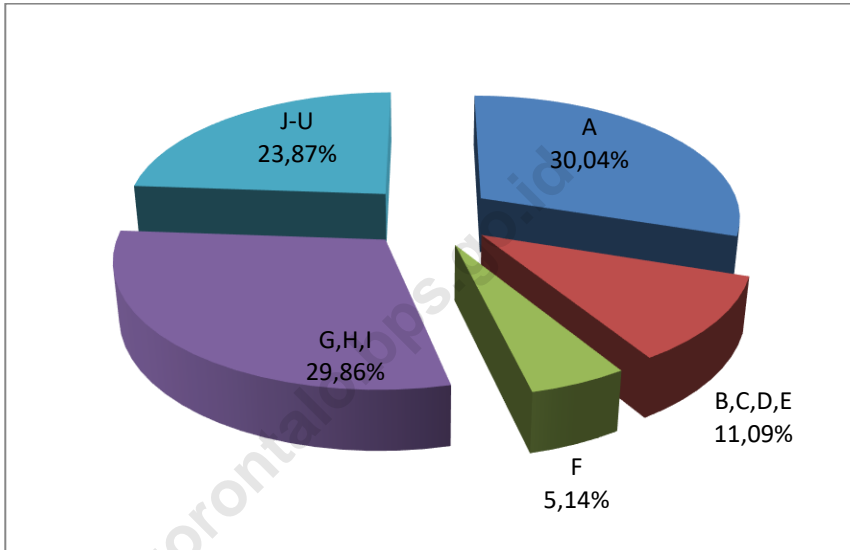
Produksi Belum Habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali, dan pada periode pelaporan belum habis dibongkar.

4. Harga Jual Petani

Harga Jual Petani adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam rupiah di tingkat petani (*Farm Gate Price*) yang berlaku umum di kecamatan tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman.

V. PERANAN SEKTOR PERTANIAN

5.1 Tenaga Kerja



Keterangan kategori :

A : Pertanian, Kehutanan, Perikanan

B,C,D,E : Industri Pengolahan, Pertambangan-Penggalian dan Kegiatan Industri lainnya

F : Konstruksi

G,H,I : Perdagangan Besar-Eceran, Transportasi-Pergudangan, Akomodasi-Konsumsi

J-U : Informasi-Komunikasi, Real Estate, dan Jasa-Jasa

Gambar 5.1. Penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha (Sakernas, Agustus 2021)

Dalam hal tenaga kerja, sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Gorontalo. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional bulan Agustus tahun 2021, jumlah penduduk bekerja (penduduk berumur 15

tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama) sejumlah 579.009 jiwa (Sakernas, 2021). Dari jumlah penduduk bekerja tersebut, sebanyak 173 913 jiwa (30,04 persen) lapangan usaha utamanya adalah kelompok A (pertanian, kehutanan, perikanan). Sedangkan 69,96 persen lainnya terdistribusi kekelompok lainnya, yaitu kelompok B,C,D,E 11,09 persen, kelompok F (konstruksi) 5,14 persen, kelompok G,H,I 29,86 persen serta kelompok J-U 23,87 persen.

Tabel 5.1. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Gorontalo tahun 2021

Lapangan Pekerjaan Utama	2021	Persentase
(1)	(2)	(3)
A	173 913	30,04
B,C,D,E	64 215	11,09
F	29 746	5,14
G,H,I	172 919	29,86
J-U	138 216	23,87
Jumlah	579 009	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas – BPS)

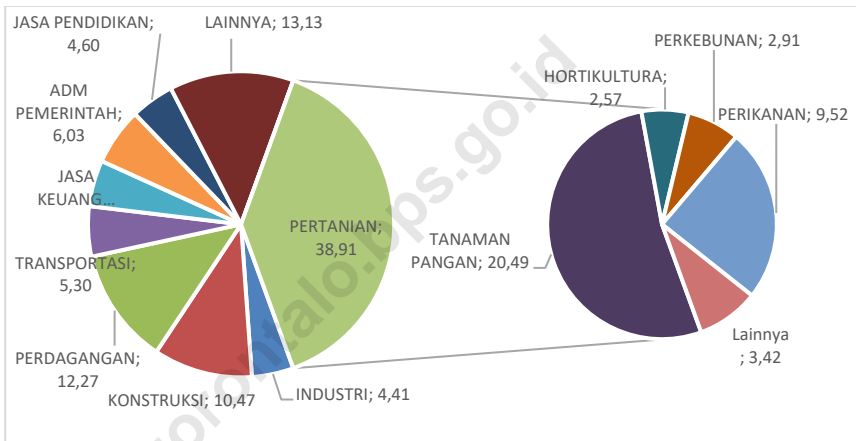
* Sakernas, Agustus 2021

5.2. Ekonomi

Perkembangan perekonomian Provinsi Gorontalo secara makro direpresentasikan oleh besaran PDRB, dimana bisa dilihat secara makro perkembangan produkti vitas dari unit-unit ekonomi pada tahun tertentu. Pada tahun 2021 kinerja perekonomian Provinsi Gorontalo tercatat tumbuh 2,41 persen dibandingkan tahun 2020.

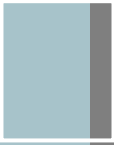
Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Hal yang sama terjadi pada perekonomian Provinsi Gorontalo,

dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 38,91 persen. Gejala yang terjadi pada sektor pertanian akan sangat mempengaruhi PDRB secara agregat. Karena sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian.



Gambar 5.2. Share sektor ekonomi Gorontalo tahun 2021

Ditinjau dari peranannya terhadap PDRB, sektor pertanian berkontribusi sebesar 38,91 persen pada tahun 2021. Hal ini berarti, lebih dari sepertiga perekonomian Provinsi Gorontalo di topang oleh sektor pertanian. Sektor lain yang mempunyai pengaruh terbesar kedua adalah sektor perdagangan yang mampu menyumbang perekonomian Gorontalo sebesar 12,27 persen. Sementara itu, sektor konstruksi menjadi penyumbang terbesar ketiga bagi perekonomian Gorontalo dengan *share*-nya sebesar 10,47 persen. Sektor ekonomi lainnya rata-rata turut menyumbang perekonomian Gorontalo dibawah 10 persen.



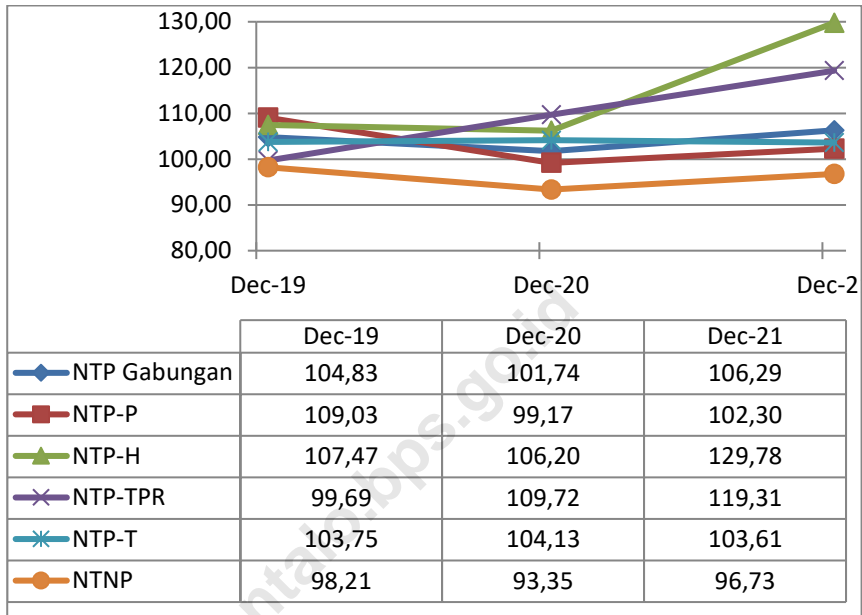
Share sebesar 38,91 persen pada sektor pertanian tersebut di sumbang oleh subsektor tanaman pangan sebesar 20,49 persen, subsektor perikanan 9,52 persen, subsektor perkebunan 2,91 persen, subsektor hortikultura 2,57 persen dan lainnya 3,42 persen.

5.3 Nilai Tukar Petani (NTP)

Untuk melihat keberhasilan pembangunan sektor pertanian, maka selain data tentang pertumbuhan ekonomi juga diperlukan data pengukur tingkat kesejahteraan penduduk khususnya petani. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah dengan melihat perkembangan NTP. NTP adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani

Pada periode Desember 2019 dan Desember 2021 tingkat kesejahteraan petani secara umum cukup baik, terlihat dari angka NTP yang diatas 100, yang menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih tinggi dibanding yang dibayarkan.

Diantara subsektor lainnya, subsektor tanaman pangan nilai NTP-nya tertinggi dibanding subsektor lainnya. Pada Desember 2019, nilai NTP pada subsektor ini mencapai 109,03. Hal ini mengindikasikan bahwa secara relatif tingkat kemampuan/daya beli petani subsektor tanaman pangan lebih tinggi di banding subsektor lainnya.



Gambar 5.3. Nilai Tukar Petani Provinsi Gorontalo Bulan Desember Tahun 2016-2018 (Tahun dasar 2012 =100)



Keterangan:

- NTP-P : NTP Tanaman Pangan
- NTP-H : NTP Hortikultura
- NTP-TPR : NTP Tanaman Perkebunan Rakyat
- NTP-T : NTP Peternakan
- NTN : NTP Perikanan

<https://gorontalo.bps.go.id>

VI. PERKEMBANGAN PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Pada tahun 2021, produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Provinsi Gorontalo mencapai 189.203 kwintal. Lebih rendah dibanding dengan total produksi pada tahun 2020 atau terjadi penurunan sebesar 0,46 persen. Produksi tertinggi didominasi oleh tanaman cabe rawit yang tercatat sebesar 130.318 kwintal pada tahun 2021, yang mengalami penurunan sebesar 11,52 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 147.292 kwintal (Tabel 6.1).

Tabel 6.1 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Provinsi Gorontalo 2019-2021**

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2019	2020	2021	2020 ke 2021
1	2	3	4	5	6
1	Bawang daun	42	50	135	170,00
2	Bawang merah	5 307	4 758	3 463	(27,22)
3	Bawang putih	-	-	60	
4	Bayam	379	253	169	(33,15)
5	Blewah	-	-	0	0,00
6	Buncis	40	-	0	0,00
7	Cabe besar	2 621	3 341	18 174	443,97
8	Cabe rawit	205 732	147 292	130 318	(11,52)
9	Jamur	-	-	0	0,00
10	Kacang merah	-	-	0	0,00
11	Kacang panjang	947	979	1 594	62,87
12	Kangkung	1 621	1 331	1 310	(1,55)
13	Kembang kol	-	-	5	
14	Kentang	-	-	0	0,00
15	Ketimun	2 893	1 002	914	(8,78)
16	Kubis	-	15	15	0,00
17	Labu siam	28	-	88	
18	Lobak	-	-	0	0,00
19	Melon	188	528	894	69,32
20	Paprika	-	-	0	0,00
21	Petsai/sawi	203	180	245	36,11
23	Semangka	100	842	1 363	61,88
24	Stroberi	-	-	0	0,00
25	Terung	4 102	2 250	2 379	5,75
26	Tomat	35 431	27 214	28 077	3,17
27	Wortel	-	40	0	0,00
	JUMLAH	259 634	190 075	189 203	(0,46)

Tabel 6.2 menunjukkan adanya penurunan total produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan pada tahun 2021 dibanding tahun 2020. Dilihat dari total produksinya, pada tahun 2021, produksi buah-buahan dan sayuran tahunan sebesar 408.459 kwintal atau mengalami penurunan produksi sebesar 4,69 persen dibanding tahun 2020. Produksi tanaman buah pada tahun 2021 didominasi oleh tanaman jeruk siam/keprok, pisang dan durian yang produksinya berada di atas 40.000 kwintal.

Produksi tanaman jeruk siam/keprok pada tahun 2021 sebesar 233.054 kwintal, meningkat 52,56 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 152.766 kwintal. Produksi tanaman pisang pada tahun 2021 sebesar 69.380 kwintal, turun cukup besar sebesar 47,31 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 76.863 kwintal. Produksi tanaman durian pada tahun 2021 sebesar 43.807 kwintal, turun 22,70 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 56.670 kwintal.

Tabel 6.2. Produksi Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Provinsi Gorontalo 2019-2021

No	Komoditas	Produksi (Kw)			Perkembangan (%)
		2019	2020	2021	2020 ke 2021
1	2	3	4	5	6
1	Alpukat	213	243	241	(0,82)
2	Belimbing	130	218	121	(44,16)
3	Duku	13 120	8 787	543	(93,82)
4	Durian	60 256	56 670	43 807	(22,70)
5	Jambu Air	58	72	2	(96,67)
6	Jambu Biji	118	312	186	(40,35)
7	Jengkol	-	-	-	-
8	Jeruk Besar	943	1 130	1 186	4,96
9	Jeruk Siam/Keprok	148 192	152 766	233 054	(52,56)
10	Mangga	22 036	31 005	19 003	(38,71)
11	Manggis	27	85	3	(96,47)
12	Melino	-	-	-	-
13	Nangka	13 154	12 341	9 424	(23,64)
14	Nenas	3 477	2 666	922	(65,42)

15	Pepaya	10 865	19 916	12 086	(39,32)
16	Petai	9	22	17	(22,73)
17	Pisang	77 013	131 664	69 380	(47,31)
18	Rambutan	5 931	9 717	18280	88,12
19	Salak	-	24	85	253,43
20	Sawo	2	3	0	0
21	Sirsak	173	889	41	(95,39)
22	Sukun	42	29	78	168,97
	JUMLAH	355 759	428 559	408 459	(4,69)

Produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis dibanding tahun 2020. Pada tahun 2021 produksi tanaman biofarmaka tercatat sebesar 30.699 kg, sementara pada tahun sebelumnya tercatat 116.409 kg. Produksi tanaman biofarmaka di Provinsi Gorontalo didominasi oleh jenis tanaman jahe dan kunyit.

Produksi tanaman jahe pada tahun 2021 sebesar 15.801 kg, mengalami penurunan 79,50 persen dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 77.077 kg. Sama halnya dengan produksi tanaman kunyit pada tahun 2021 tercatat sebesar 12.085 kg, turun sebesar 65,97 persen dibanding tahun 2020 yang tercatat sebesar 35.512 kg.

Tabel 6.3. Produksi Tanaman Biofarmaka Provinsi Gorontalo 2019-2021

No	Komoditas	Produksi (Kg) Triwulan I-IV			Perkembangan (%)
		2019	2020	2021	2019 ke 2020
1	2	3	4	5	6
1	Jahe	46 064	77 077	15 801	(79,50)
2	Laos/Lengkuas	140	1 500	-	-
3	Kencur	-	1 420	2813	98,10
4	Kunyit	15 081	35 512	12 085	(65,97)
5	Temulawak	-	900	-	-
	JUMLAH	61 285	116 409	30 699	(73,63)

Tanaman hias mengalami penurunan produksi pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Jenis tanaman hias yang menghasilkan hanya tanaman palem dan aglaonema. Seluruh tanaman hias hanya ada di Kota Gorontalo, sementara di Kabupaten lain tidak memiliki tanaman hias.

Tabel 6.4. Produksi Tanaman Hias Provinsi Gorontalo 2019-2021

No	Komoditas	Produksi (Tangkai)			Perkembangan (%)
		2019	2020	2021	2019 ke 2020
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Palem	385	340	126	(62,94)
2	Aglaonema	-	-	105	-
3	Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
4	Euphorbia	-	-	-	-
5	Phylodendron	-	-	-	-
6	Ixora (Soka)	-	-	-	-
7	Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	-	-	-
JUMLAH		385	340	231	(32,059)

LAMPIRAN
BST
(Buah-buahan dan Sayuran Tahunan)

<https://gorontalo.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (BST) Provinsi Gorontalo tahun 2021

JENIS TANAMAN		TANAMAN YANG MENGHASILKAN	PRODUKSI	YIELD
		(Pohon/Rumpun)	(Kw)	(Kw/Pohon)
1	Alpukat	274	243	88,69
2	Belimbing	168	218	129,46
3	Duku	12 045	8 787	72,95
4	Durian	34 835	56 670	162,68
5	Jambu Air	309	72	23,30
6	Jambu Biji	301	312	103,65
7	Jengkol	-	-	-
8	Jeruk Besar	2 174	1 130	51,98
9	Jeruk Siam/Kepron	64 185	152 766	238,01
10	Mangga	28 150	31 005	110,14
11	Manggis	73	85	116,44
12	Melinjo			
13	Nangka	9 925	12 341	124,34
14	Nenas	18 632	2 666	14,31
15	Pepaya	12 278	19 916	162,21
16	Petai	38	22	58
17	Pisang	188 349	131 664	69,90
18	Rambutan	22 926	9 717	42,38
19	Salak	211	24	11,40
20	Sawo	14	3	21,43
21	Sirsak	590	889	150,68
22	Sukun	36	29	81

Tabel 2. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Alpukat per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Alpukat		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	143	153	107
2	Gorontalo	29	11	38
3	Pohuwato	112	77	69
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	284	241	85
	2020	274	243	88,69
	2019	244	213	87,30
	2018	266	243	91,35
	2017	257	302	117,51
	2016	517	121	23,40

Tabel 3. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Belimbing per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Belimbing		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	44	2	6
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	10	2	20
5	Gorontalo Utara	50	117	234
6	Kota Gorontalo	-	-	-
2021		104	121	117
2020		168	218	129,46
2019		143	130	90,91
2018		122	186	152,46
2017		238	173	72,69
2016		477	109	22,85

Tabel 4. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Duku per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Duku		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	145	23	16
2	Gorontalo	150	25	17
3	Pohuwato	226	144	64
4	Bone Bolango	156	108	69
5	Gorontalo Utara	635	243	38
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	1 312	543	41
	2020	12 045	8 787	72,95
	2019	22 232	13 120	59,01
	2018	15 548	14 579	93,77
	2017	9 875	30 616	310,04
	2016	11 285	8 556	75,82

Tabel 5. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Durian per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Durian		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	438	668	153
2	Gorontalo	537	115	21
3	Pohuwato	19 701	36 302	184
4	Bone Bolango	219	169	77
5	Gorontalo Utara	9 538	6 553	69
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	30 433	43 808	144
	2020	34 835	56 670	162,68
	2019	309	72	23,30
	2018	23 581	44 093	186,99
	2017	22 412	40 338	179,98
	2016	20 376	12 974	63,67

Tabel 6. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jambu Air per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Jambu Air		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	33	2	6
4	Bone Bolango	10	0,4	4
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	43	2,4	6
	2020	309	72	23,30
	2019	447	58	12,98
	2018	553	96	17,36
	2017	719	117	16,27
	2016	3 159	528	16,71

Tabel 7. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jambu Biji per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Jambu Biji		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	205	21	10
3	Pohuwato	222	39	18
4	Bone Bolango	43	50	117
5	Gorontalo Utara	40	76	190
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	510	186	36
	2020	301	312	103,65
	2019	253	118	46,64
	2018	414	282	68,12
	2017	523	351	67,11
	2016	1 437	399	27,77

Tabel 8. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jeruk Besar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Jeruk Besar		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	311	1 153	371
2	Gorontalo	108	17	16
3	Pohuwato	11	16	145
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	430	1 186	276
	2020	2 174	1 130	51,98
	2019	2 488	943	37,90
	2018	2 510	1 160	46,22
	2017	1 421	728	51,23
	2016	1 899	419	22,06

Tabel 9. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Jeruk Siam per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Jeruk Siam/Kepron		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	928	1 069	115
2	Gorontalo	775	33	4
3	Pohuwato	74 427	231 391	311
4	Bone Bolango	5	1,3	26
5	Gorontalo Utara	930	560	60
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	77 065	233 054	302
	2020	64 185	152 766	238,01
	2019	63 409	148 192	233,71
	2018	50 480	84 133	166,67
	2017	52 633	78 926	149,96
	2016	49 063	17 233	35,12

Tabel 10. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Mangga per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Mangga		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	10 760	5 788	54
2	Gorontalo	5 133	899	18
3	Pohuwato	5 285	6 296	119
4	Bone Bolango	1 510	833	55
5	Gorontalo Utara	3 180	3 057	96
6	Kota Gorontalo	3 280	2 131	65
	2021	29 148	19 003	65
	2020	28 150	31 005	110,14
	2019	21 274	22 036	103,58
	2018	43 826	33 066	75,45
	2017	33 779	19 340	57,25
	2016	84 066	42 837	50,96

Tabel 11. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Manggis per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Manggis		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	34	3	9
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	34	3	9
	2020	73	85	116,44
	2019	151	27	17,88
	2018	246	246	100,00
	2017	431	369	85,61
	2016	774	197	25,45

Tabel 12. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Nangka per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Nangka		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	2 968	5 318	179
2	Gorontalo	1 333	202	15
3	Pohuwato	983	1 386	141
4	Bone Bolango	519	737	142
5	Gorontalo Utara	447	1 066	238
6	Kota Gorontalo	299	715	239
	2021	6 549	9 424	144
	2020	9 925	12 341	124,34
	2019	10 446	13 154	125,92
	2018	12 556	16 368	130,36
	2017	11 292	21 658	191,80
	2016	28 231	10 781	38,19

Tabel 13. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Nenas per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Nenas		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	1 474	408	28
2	Gorontalo	1 138	58	5
3	Pohuwato	4 284	354	8
4	Bone Bolango	275	14	5
5	Gorontalo Utara	1 078	89	8
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	8 249	922	11
	2020	18 632	2 666	14,31
	2019	19 135	3 477	18,17
	2018	30 590	4 392	14,36
	2017	39 504	4 670	11,82
	2016	109 677	2 163	1,97

Tabel 14. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Pepaya per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Pepaya		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	3 343	1 770	53
2	Gorontalo	2 624	370	14
3	Pohuwato	2 052	2 144	104
4	Bone Bolango	1 723	6 209	360
5	Gorontalo Utara	1 565	1 381	88
6	Kota Gorontalo	764	212	28
	2021	12 071	12 086	100
	2020	12 278	19 916	162,21
	2019	12 368	10 865	87,85
	2018	12 396	6 943	56,01
	2017	8 470	7 150	84,42
	2016	43 468	9 240	21,26

Tabel 15. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Petai per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Petai		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	21	17	81
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	21	17	81
	2020	38	22	58
	2019	15	9	60,00
	2018	19	10	52,63
	2017	15	9	60,00
	2016	32	12	37,50

Tabel 16. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Pisang per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Pisang		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	15 068	39 158	260
2	Gorontalo	30 954	1 850	6
3	Pohuwato	9.211,00	5 771	63
4	Bone Bolango	15.627,00	14 715	94
5	Gorontalo Utara	7.084,00	3 331	47
6	Kota Gorontalo	3.069,00	4 556	148
	2021	81 013	69 380	86
	2020	188 349	131 664	69,90
	2019	192 053	77 013	40,10
	2018	185 286	125 646	67,81
	2017	202 122	110 263	54,55
	2016	566 470	84 573	14,93

Tabel 17. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Rambutan per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Rambutan		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	4.000	17 102	428
2	Gorontalo	443	67	15
3	Pohuwato	592	177	30
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	3 490	934	27
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	8 525	18 280	214
	2020	22 926	9 717	42,38
	2019	11 816	5 931	50,19
	2018	12 205	4 799	39,32
	2017	13 139	9 395	71,50
	2016	22 033	4 392	19,93

Tabel 18. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Salak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Salak		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	57	85	149
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	57	85	149
	2020	211	24	11,40
	2019	-	-	-
	2018	-	-	-
	2017	141	8	5,67
	2016	423	35	8,27

Tabel 19. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sawo per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Sawo		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	-	-	-
	2020	14	3	21
	2019	10	2	20,00
	2018	5	2	40,00
	2017	13	6	46,15
	2016	53	13	24,53

Tabel 20. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sirsak per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Sirsak		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	220	41	19
3	Pohuwato	-	-	-
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	-	-	-
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	220	41	19
	2020	590	889	150,68
	2019	374	173	46,26
	2018	541	350	64,70
	2017	609	397	65,19
	2016	1 411	234	16,58

Tabel 21. Jumlah Tanaman yang menghasilkan, produksi dan produktivitas tanaman Sukun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman		: Sukun		
No	Kab/Kota	Tanaman yang menghasilkan	Produksi	Yield
		(Pohon/Rumpun)	(Ku)	(Kg/Pohon)
1	Boalemo	-	-	-
2	Gorontalo	-	-	-
3	Pohuwato	12	5	42
4	Bone Bolango	-	-	-
5	Gorontalo Utara	51	73	143
6	Kota Gorontalo	-	-	-
	2021	63	78	124
	2020	36	29	81
	2019	32	42	131,25
	2018	30	51	170,00
	2017	7	7	100,00
	2016	49	12	24,49

SBS
(Sayuran dan Buah-buahan Semusim)

<https://gorontalo.bps.go.id>

Tabel 22. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim (SBS) Provinsi Gorontalo Tahun 2021

	Jenis Tanaman	Luas Panen	Produksi	Yield
		(Ha)	(Ku)	(Ku/Ha)
1	Bawang Daun	5	50	10,00
2	Bawang Merah	115	4 758	41,37
3	Bawang Putih	-	-	-
4	Bayam	28	253	9,04
5	Blewah	-	-	-
6	Buncis	-	-	-
7	Cabe Besar	75	3 341	44,55
8	Cabe Rawit	1 993	147 292	73,90
9	Jamur	-	-	-
10	Kacang Merah	-	-	-
11	Kacang Panjang	46	979	21,28
12	Kangkung	124	1 331	10,73
13	Kembang Kol	-	-	-
14	Kentang	-	-	-
15	Ketimun	19	1 002	52,74
16	Kubis	1	15	15,00
17	Labu Siam	-	-	-
18	Lobak	-	-	-
19	Melon	11	528	48,00
20	Paprika	-	-	-
21	Petsai/Sawi	27	180	6,67
22	Semangka	17	842	49,53
23	Stroberi	-	-	-
24	Terung	53	2 250	42,45
25	Tomat	421	27 214	64,64
26	Wortel	2	40	20,00

Tabel 23. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bawang Merah per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Bawang Merah		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	14	1 129	80,64
Gorontalo	29	842	29
Pohuwato	25	1 425	57
Bone Bolango	4	56	14
Gorontalo Utara	1	11	11
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	73	3 463	47,44
2020	115	4 758	41,37
2019	117	4 862	41,56
2018	219	14 093	64,35
2017	177	12 818	72,42
2016	179	6 979	38,99

Tabel 24. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bawang Daun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Bawang Daun		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	12	127	10,58
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	1	8	8
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	13	135	10,38
2020	5	50	10,00
2019	2	20	10,00
2018	2	10	5,00
2017	5	47	9,40
2016	7	100	14,29

Tabel 25. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kacang Merah per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Kacang Merah		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	-	-	-
2020	-	-	-
2019	-	-	-
2018	-	-	-
2017	-	-	-
2016	3	39	13,00

Tabel 26. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kembang Kol per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Kembang Kol		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	-	-	-
2020	-	-	-
2019	-	-	-
2018	-	-	-
2017	-	-	-
2016	5	80	16,00

Tabel 27. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Bayam per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Bayam		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	4	24	6
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	12	105,14	8,76
Gorontalo Utara	2	40	20
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	18	169,14	9,4
2020	28	253	9,04
2019	43	379	8,81
2018	61	506	8,30
2017	57	439	7,70
2016	96	617	6,43

Tabel 28. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Petai/Sawi per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Petai/Sawi		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	10	68	6,80
Gorontalo	6	34	5,67
Pohuwato	11	78	7,09
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	21	245	11,67
2020	27	180	6,67
2019	27	232	8,59
2018	14	159	11,36
2017	16	185	11,56
2016	62	850	13,71

Tabel 29. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Buncis per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Buncis		
	Luas Panen	Produksi	Yield
	(Ha)	(Ku)	(Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	-	-	-
2020	-	-	-
2019	3	40	13,33
2018	17	157	9,24
2017	-	-	-
2016	1	45	45,00

Tabel 30. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Cabe Besar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Cabe Besar		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	20	2 246	112,3
Gorontalo	67	5 885	87,84
Pohuwato	29	230	7,93
Bone Bolango	2	86	43
Gorontalo Utara	9	633	70,33
Kota Gorontalo	1	7	7
2021	128	9 087	70,99
2020	75	3 341	44,55
2019	40	2 357	58,93
2018	78	2 571	32,96
2017	62	2092	33,74
2016	49	1527	31,16

Tabel 31. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Cabe Rawit per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Cabe Rawit		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	184	10 833	58,88
Gorontalo	622	43 753	70,34
Pohuwato	647	37 328	57,69
Bone Bolango	231	17 317	74,96
Gorontalo Utara	455	21 045	46,25
Kota Gorontalo	3	42	14
2021	2 142	130 318	60,84
2020	1 993	147 292	73,90
2019	1 988	179 680	90,38
2018	2 785	256 946	93,43
2017	2 606	251 258	96,42
2016	1 827	115 493	63,21

Tabel 32. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kangkung per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Kangkung		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	4	25	6,25
Gorontalo	2	36	18
Pohuwato	18	249	13,83
Bone Bolango	84	902,35	10,74
Gorontalo Utara	5	98	19,6
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	113	1 310	11,6
2020	124	1 331	10,73
2019	129	1 364	10,57
2018	155	1 678	10,83
2017	109	1 107	10,16
2016	193	1 694	8,78

Tabel 33. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kacang Panjang per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Kacang Panjang		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	5	76	15,20
Gorontalo	1	31	31,00
Pohuwato	28	507	18,11
Bone Bolango	9	253	28,11
Gorontalo Utara	3	112	37,33
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	48	1 594	33,22
2020	46	979	21,28
2019	40	769	19,23
2018	67	2 272	33,91
2017	66	1597	24,20
2016	102	2238	21,94

Tabel 34. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Ketimun per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Ketimun		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	3	178	59,33
Gorontalo	2	87	43,5
Pohuwato	14	597	42,64
Bone Bolango	2	52	26
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	21	914	43,52
2020	19	1 002	52,74
2019	25	1 588	63,52
2018	24	2 198	91,58
2017	25	2005	80,20
2016	37	1603	43,32

Tabel 35. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Melon per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Melon		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	5	894	178,8
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	5	894	178,8
2020	11	528	48,00
2019	9	318	35,33
2018	29	152	5,24
2017	15	67	4,47
2016	12	626	52,17

Tabel 36. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Semangka per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Semangka		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	2,	70	35
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	8	1 283	160,38
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	1	10	10
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	11	1 363	123,91
2020	17	842	49,53
2019	4	111	27,75
2018	4	67	16,75
2017	4	270	67,50
2016	8	403	50,38

Tabel 37. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Terung per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Terung		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	1	141	141
Gorontalo	7	115	16,43
Pohuwato	11	572	52
Bone Bolango	27	1 535	56,86
Gorontalo Utara	1	16	16
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	47	2 379	50,62
2020	53	2 250	42,45
2019	59	3 651	61,88
2018	56	2 780	49,64
2017	63	2707	42,97
2016	103	2639	25,62

Tabel 38. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Tomat per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Tomat		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Yield (Ku/Ha)
Boalemo	53	2 222	41,92
Gorontalo	244	21 151	86,68
Pohuwato	64	2 847	44,48
Bone Bolango	35	1 559	44,53
Gorontalo Utara	6	33	5,5
Kota Gorontalo	13	265	20,38
2021	415	28 077	67,65
2020	421	27 214	64,64
2019	296	33 493	113,15
2018	277	31 456	113,56
2017	270	25744	95,35
2016	274	12341	45,04

TBF
(Tanaman Biofarmaka)

<https://gorontalo.bps.go.id>

Tabel 39. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman di Provinsi Gorontalo Tahun 2021

JENIS TANAMAN		LUAS PANEN	PRODUKSI	YIELD
		(m ²)	(Kg)	(Kg/m ²)
1	Jahe	14 081	15 801	1,12
2	Laos/Lengkuas			
3	Kencur	1 500	2 813	1,88
4	Kunyit	10 642	12 085	1,14
5	Lempuyang	-	-	-
6	Temulawak	-	-	-
7	Temuireng	-	-	-
8	Temukunci	-	-	-
9	Dlinggo/Dringo	-	-	-
10	Kapulaga	-	-	-
11	Mengkudu/Pace	-	-	-
12	Mahkota Dewa	-	-	-
13	Kejibeling	-	-	-
14	Sambiloto	-	-	-
15	Lidah Buaya	-	-	-

Tabel 40. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Jahe per Kabupaten/Kota se d Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Jahe		
	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m ²)
Boalemo	2 700	5 062	1,87
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	11 381	10 739	0,94
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	14 081	15 801	1,12
2020	34 848	77 077	1,97
2019	17 698	46 064	2,25
2018	184 950	125 637	0,68
2017	40 069	54 282	1,35
2016	27 301	82 968	3,04

Tabel 41. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Kunyit per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Kunyit		
	Luas Panen (m2)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	3 800	7 125	1,88
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	6 842	4 960	0,72
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	10 642	12 085	1,14
2020	13 586	35 512	2,29
2019	11 383	15 081	1,17
2018	52 700	51 496	0,98
2017	27 802	35385	1,27
2016	22 398	53894	2,41

Tabel 43. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Lengkuas per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Lengkuas		
	Luas Panen (m2)	Produksi (Kg)	Yield (Ku/m2)
Boalemo	-	-	-
Gorontalo	-	-	-
Pohuwato	-	-	-
Bone Bolango	-	-	-
Gorontalo Utara	-	-	-
Kota Gorontalo	-	-	-
2021	-	-	-
2020	1 500	1 500	1,00
2019	144	140	0,97
2018	200	86	0,43
2017	4	2	0,50
2016	1 516	1168	0,77

<https://gorontalo.bps.go.id>

TH
(Tanaman Hias)

<https://gorontalo.bps.go.id>

Tabel 44. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Hias Provinsi Gorontalo Tahun 2021

JENIS TANAMAN		Total Luas Panen	PRODUKSI	YIELD
		(Q1-4) (m2)	(Tgk,Kg,Phn)	(Tgk,Kg,P hn/m2)
1	Anggrek	-	-	-
2	Anthurium Bunga	-	-	-
3	Anyelir	-	-	-
4	Gerbera (Herbras)	-	-	-
5	Gladiol	-	-	-
6	Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-
7	Krisan	-	-	-
8	Mawar	-	-	-
9	Sedap Malam	-	-	-
10	Dracaena	-	-	-
11	Melati	-	-	-
12	Palem	126	126	1,00
13	Aglaonema	-	-	-
14	Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-
15	Euphorbia	-	-	-
16	Phylodendron	-	-	-
17	Pakis	-	-	-
18	Monstera	-	-	-
19	Ixora (Soka)	-	-	-
20	Cordyline	-	-	-
21	Diffenbachia	-	-	-
22	Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	-	-
23	Anthurium Daun	-	-	-

Tabel 45. Jumlah Luas Panen, produksi dan produktivitas tanaman Palem per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

Tanaman Kab/Kota	: Palem		
	Total Luas Panen	Produksi	Yield
	(Q1-4) (m2)	(Tgk, Kg, Phn)	(Tgk, Kg, Phn/m2)
Boalemo	0	0	0,00
Gorontalo	0	0	0,00
Pohuwato	0	0	0,00
Bone Bolango	0	0	0,00
Gorontalo Utara	0	0	0,00
Kota Gorontalo	340	340	1,00
2021	126	126	1,00
2020	340	340	1,00
2019	385	385	1,00
2018	1 145	1 145	1,00
2017	1 290	1 290	1,00
2016	595	595	1,00



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://gorontalo.bps.go.id>





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI GORONTALO**

Jalan Prof. Dr. Aloei Saboe No. 117, Gorontalo
Telp. (0435) 834 596, Fax. (0435) 834 597
Email: bps7500@bps.go.id
Homepage: <http://gorontalo.bps.go.id>

ISSN 2541-7371

